



Article info : *Received*: Maret 2023 ; *Revised* : April 2024 ; *Accepted*: Mei 2024

Manajemen SDM Dalam Meningkatkan Daya Saing Milenial di Era Society 5.0

Adinda Sandya Novalia¹; Indah Sulistio Rini²; Rudi Ruhaedi³; Budiyo⁴; Kayla Pusparany⁵; Mukrodi⁶; Endang Sugiarti⁷

¹⁻⁷Universitas Pamulang, Email : adindasandyanov@gmail.com¹; indahsrini88@gmail.com²; rudi.ruhaedi@gmail.com³; 1973budiyono@gmail.com⁴; kaylapuspara@gmail.com⁵

Abstrak. Pengabdian ini berjudul menghadapi tantangan SDM milenial dalam agrobisnis di era Society 5.0 pada UMKM binaan SMK Negeri 1 Pacet, Cianjur. Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Memberikan pelatihan dan pengetahuan secara praktis ilmu manajemen dalam pengembangan agrobisnis dimana diharapkan masyarakat mampu menyelesaikan berbagai tantangan serta masalah sosial dengan memanfaatkan inovasi dalam industri pertanian yang saat ini telah memasuki era Society 5.0 dengan ditandai dengan penggunaan mesin-mesin otomatis yang terintegrasi dengan jaringan internet. Metode yang digunakan adalah metode survey dan penyampaian materi secara langsung serta simulasi dan diskusi mengenai manajemen, pemasaran produk dan penerapan MSDM dalam pengembangan agrobisnis di era Society 5.0. Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah bahwa akan dilakukan pendampingan dalam manajemen dalam pengembangan agrobisnis melalui sosialisasi serta pelatihan berupa penjelasan penerapan ilmu manajemen dalam pengembangan pola pikir para pelaku UMKM binaan SMK Negeri 1 Pacet, Cianjur.

Kata Kunci : Agrobisnis; Manajemen; Society 5.0

Abstract. This service is entitled Facing the challenges of millennial human resources in agribusiness in the era of Society 5.0 at UMKM assisted by SMK Negeri 1 Pacet, Cianjur. The general purpose of this community service activity is to provide training and practical knowledge of Management Science in agribusiness development where it is expected that the community will be able to solve various challenges and social problems by utilizing innovations in the agricultural industry which has now entered the era of Society 5.0 characterized by the use of automatic machines integrated with the internet network. The method used is the method of survey and delivery of material directly as well as simulation and discussion of management, product marketing and the application of MSDM in agribusiness development in the era of Society 5.0. The conclusion of this community service is that there will be assistance in management in agribusiness development through socialization and training in the form of an explanation of the application of Management Science in the development of the mindset of UMKM actors assisted by SMK Negeri 1 Pacet, Cianjur.

Keywords : Agribusiness; Management; Society 5.0

PENDAHULUAN

Era 5.0 merupakan era di mana teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam hampir semua aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis. Era ini ditandai dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat, seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), big data, dan lainnya. Oleh karena itu, penting bagi pelaku UMKM di wilayah Tangerang Selatan untuk memiliki wawasan teknologi informasi yang cukup agar dapat bersaing dan bertahan dalam era ini.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi informasi. Banyak dari mereka masih menggunakan metode tradisional dalam menjalankan bisnis, seperti penjualan langsung dan promosi melalui media cetak atau word-of-mouth. Meskipun metode-metode ini mungkin efektif dalam jangka pendek, mereka tidak akan mampu bersaing dalam era digital yang semakin maju. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu memahami pentingnya memanfaatkan teknologi informasi dalam bisnis mereka dan belajar untuk menguasai keterampilan yang diperlukan.

Selain kurangnya pemahaman dan keterampilan, ada juga masalah infrastruktur yang perlu diperhatikan. Meskipun wilayah Tangerang Selatan secara umum memiliki akses ke internet yang cukup baik, masih ada daerah-daerah tertentu di mana koneksi internet tidak stabil atau bahkan tidak ada sama sekali. Hal ini tentu saja menjadi hambatan bagi pelaku UMKM untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam bisnis mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan infrastruktur teknologi informasi di wilayah tersebut, seperti memperluas jangkauan akses internet dan memperbaiki kualitas koneksi internet di daerah-daerah yang masih terbatas.

Industri pertanian saat ini telah memasuki era evolusi industri yang keempat yang biasanya disebut era industri 4.0 dan Society 5.0 ditandai dengan penggunaan mesin-mesin otomatis yang terintegrasi dengan jaringan internet. Salah satu tujuan revolusi Industri 4.0 dan era Society 5.0 di sektor pertanian adalah meningkatkan produktivitas pertanian secara efektif dan efisiensi. Tujuan di sektor pertanian adalah meningkatkan produktivitas pertanian secara efektif dan efisiensi. Adaptasi dengan kondisi pandemi serta bergulirnya teknologi revolusi industri 4.0 telah membawa perubahan yang sangat signifikan, tidak hanya pada bergesernya jenis teknologi yang kita gunakan, tetapi lebih penting lagi adalah perubahan pola pikir dan perilaku (*habbit and mindset*), termasuk di kalangan petani.

Pandemi Covid-19 telah berlalu. Banyak hikmah yang bisa dipetik, termasuk bagi para petani. Berbagai batasan dan tantangan pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat saat pandemi memunculkan ide dan strategi pembangunan pertanian pada masa yang akan datang. Salah satu yang mencolok adalah penggunaan teknologi informasi dalam pemasaran komoditas pertanian dan pemanfaatan big data bagi kesejahteraan petani era kehidupan *society 5.0*, era yang meniscayakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Anak-anak milenial saat ini terlihat enggan menjadi petani, mereka lebih cenderung memilih untuk kerja di industri dan supermarket Dibanding bercocok tanam.

Agribisnis inklusif merupakan kegiatan ekonomi yang mengamati produksi pertanian mulai dari proses produksi di lahan sampai diolah dan dikonsumsi. Agribisnis memikirkan bagaimana setiap langkah dapat menciptakan sistem nilai dengan melibatkan sektor swasta dan memberi kontribusi baik di pusat maupun daerah. Agribisnis harus menjadi kegiatan usaha yang mampu mewujudkan

kedaulatan pangan, melindungi kondisi alam, lingkungan bumi, dan menjaga harmoni sosial.

Untuk konsep pengembangan pertanian sendiri yang banyak dikembangkan yaitu konsep pertanian cerdas. Petani dituntut untuk berpikir secara inovatif dan kritis karena society 5.0 menawarkan masyarakat yang berpusat pada manusia yang membuat seimbang antara kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial. Salah satu contoh pertanian cerdas adalah Smart Green House, Smart Irrigation System.

Istilah dan entitas society 5.0 kali pertama dikenalkan di Jepang pada 2019. Society 5.0 merupakan perkembangan dari revolusi industri 4.0. Revolusi industri 4.0 menggunakan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) sedangkan society 5.0 fokus pada komponen teknologi dan kemanusiaan. Definisi society 5.0 adalah kumpulan manusia yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan masalah sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir pada era revolusi industri 4.0. Pada era society 5.0 yang akan dihadapi nanti, tidak hanya dibutuhkan literasi dasar, namun juga kompetensi lainnya.

Masyarakat diharapkan mampu menyelesaikan berbagai tantangan serta masalah sosial dengan memanfaatkan inovasi yang telah lahir pada era revolusi industri 4.0. Industri pertanian saat ini telah memasuki era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 yang ditandai penggunaan mesin-mesin otomatis yang terintegrasi dengan jaringan Internet.

Sistem pertanian tidak lagi hanya dipersepsikan sebagai kegiatan bercocok tanam. Pertanian merupakan bagian sistem industri yang ditandai transformasi bahan baku (*raw materials*) menjadi produk pertanian (*agricultural products*) yang siap dimanfaatkan, memiliki nilai tambah (*added value*) dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Kami melakukan persiapan segala hal yang terkait dengan materi, bahan dan alat sesuai dengan tema secara baik. Hasil persiapan tersebut dimaksudkan agar materi tersampaikan dengan mudah dimengerti serta dipahami oleh UMKM binaan SMK Negeri 1 Pacet, Cianjur.

Untuk melaksanakan program PKM ini, prosedur kerjanya sebagai berikut : Tahap Persiapan yang dilakukan meliputi : Survei awal, Pada tahap ini dilakukan survei lokasi di SMK Negeri 1 Pacet, yang beralamat di Jl. Hanjawar No.25 Cibodas, Kec.Pacet, Kab Cianjur, Jawa Barat.

Observasi. Setelah survei maka ditentukan pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan UMKM binaan SMK Negeri 1 Pacet.

Rapat Koordinasi Tim. Pada tahap ini rapat mengenai pembagian tugas, membuat jadwal pelaksanaan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi dan penyusunan laporan.

Tahap Evaluasi merupakan penilaian setelah rangkaian kegiatan dilakukan oleh pelaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Evaluasi ini bisa berupa perbaikan atau saran untuk pelaksanaan kegiatan lebih baik lagi dan kelanjutan menjadi binaan kampus.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program PKM ini sangat kooperatif dengan memberikan ijin kepada tim untuk melaksanakan pengabdian desa binaan kampus, memberikan keterangan baik berupa informasi atau data-data yang dibutuhkan sampai

rencana pelaksanaan berupa kegiatan pelatihan/pendampingan nantinya. Dalam pengembangan sarana prasarana yang diperlukan partisipasi mitra dan lembaga terkait juga.

Adapun Tempat, Sasaran dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan adalah sebagai berikut :
Tempat Kegiatan : SMK Negeri 1 Pacet, Cianjur, sasaran kegiatan : anggota UMKM binaan SMK Negeri 1 Pacet . Hari/Tanggal : Kamis/ 01 Februari 2024, Jam 13.00 s/d 15.30 WIB.

Metode Kegiatan, Metode pelatihan yang diterapkan berdasarkan solusi atas permasalahan di UMKM binaan SMK Negeri 1 Pacet akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pacet Jl. Hanjawar No.25, Cibodas, Kec Pacet Kab Cianjur Jawa Barat pada bulan Februari 2024, sebagai berikut : Metode Pelatihan, Pelatihan yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, tim akan melakukan pelatihan-pelatihan bagi seluruh anggota UMKM binaan SMK Negeri 1 Pacet, dan pihak sekolah tentang upaya pengenalan manajemen pemasaran dan sumber daya manusia kepada anggota sekolah pencetak wirausaha (SPW) binaan UMKM SMK Negeri 1 Pacet.

Adapun metode pelatihannya sebagai berikut : Hari ke 1: pengumpulan data (dengan memberikan kuisisioner atau wawancara kepada UMKM binaan SMK Negeri 1 Pacet, Kab Cianjur Jawa Barat.

Hari ke 2: Pelatihan Manajemen (dengan memberikan penyuluhan kepada UMKM binaan SMK Negeri 1 Pacet, Kab Cianjur Jawa Barat. Hari ke 3: Pelatihan Manajemen (dengan memberikan penyuluhan kepada UMKM binaan SMK Negeri 1 Pacet, Kab Cianjur Jawa Barat.

Metode kegiatan ini adalah mendatangi SMK Negeri 1 Pacet dan memberikan pelatihan dan diskusi pentingnya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

HASIL DAN DISKUSI

Tantangan SDM milenial dalam agrobisnis di era Society 5.0 menyoroti perlunya adaptasi dan inovasi dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang cepat. Agrobisnis yang berhasil di masa depan akan bergantung pada kemampuan generasi milenial untuk mengintegrasikan teknologi baru, keterampilan soft skills yang kuat, kesadaran lingkungan, dan pendidikan yang relevan. Dengan memahami dan mengatasi tantangan ini, SDM milenial dapat memainkan peran kunci dalam mendorong pertumbuhan dan inovasi dalam sektor agrobisnis.

Dalam era Society 5.0, di mana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi pendorong utama transformasi sosial, agrobisnis juga menghadapi tantangan baru. Generasi milenial, yang tumbuh dalam era digital, memiliki peran penting dalam menghadapi dinamika ini. Berikut adalah tantangan-tantangan yang akan dihadapi oleh rekan-rekan UMKM binaan SMK Negeri 1 Pacet ataupun SDM milenial dalam agrobisnis di era society 5.0 .

Adaptasi terhadap Teknologi Baru. Generasi milenial diharapkan untuk dapat mengadopsi dan memanfaatkan teknologi terbaru dalam agrobisnis, seperti IoT (Internet of Things), big data, kecerdasan buatan. Tantangan ini termasuk dalam memahami teknologi tersebut, menguasai keterampilan yang diperlukan, dan memastikan penggunaan teknologi yang efektif dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

Kesenjangan Kompetensi Digital. Meskipun generasi milenial tumbuh dalam lingkungan digital, masih ada kesenjangan dalam tingkat kompetensi digital di antara mereka. Tantangan ini mencakup pengembangan keterampilan teknologi yang relevan dengan kebutuhan agrobisnis modern, seperti pengelolaan data, analisis data, dan pemahaman tentang platform digital khusus agrikultur.

Perubahan Paradigma. Agrobisnis di era Society 5.0 tidak hanya tentang produksi dan distribusi, tetapi juga tentang integrasi dengan sistem terkait seperti logistic,

pemasaran digital, dan rantai pasokan berbasis teknologi. Generasi milenial perlu mengubah paradigma mereka tentang agrobisnis dari yang tradisional menjadi yang lebih terbuka terhadap inovasi dan kolaborasi lintas sektor.

Tantangan Berkelanjutan. Tantangan lingkungan seperti perubahan iklim, degradasi tanah, dan ketahanan pangan masih relevan dalam konteks agrobisnis di era Society 5.0. Generasi milenial dihadapkan pada tugas penting untuk mengembangkan solusi berkelanjutan yang memanfaatkan teknologi dan praktik inovatif untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan ketahanan pangan.

Generasi milenial memiliki peran krusial dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam agrobisnis di era Society 5.0. Dengan pendidikan yang sesuai, kolaborasi lintas sektor, dukungan kebijakan, dan semangat kewirausahaan, mereka dapat menjadi agen perubahan yang memimpin transformasi agrobisnis menuju keberlanjutan dan efisiensi yang lebih besar.

Tantangan yang dihadapi dalam penerapan Society 5.0 di bidang agrobisnis termasuk perubahan iklim, perubahan pelaku konsumen, dan desakan globalisasi yang semakin meningkat. Selain itu terdapat beberapa aspek yang perlu dipersiapkan untuk menghadapi tantangan tersebut, antara lain penggunaan teknologi baru, peningkatan kualitas sumber daya manusia, implementasi praktik pertanian ramah lingkungan, dan perluasan pasar sasaran.

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara pemberian materi berupa mempersiapkan sumber daya manusia, mempersiapkan generasi milenial dalam menghadapi society 5.0 pada agrobisnis. Hal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kesiapan SDM milenial pada UMKM binaan SMK Negeri 1 Pacet dalam mengadaptasi diri terhadap perubahan paradigma di era society 5.0 dan dapat memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi oleh SDM di sektor agrobisnis.

Proses Kegiatan. Kegiatan sosialiasi ini di ikuti oleh para UMKM dari Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) Binaan SMK Negeri 1 Pacet, Cianjur Jawa Barat.



Gambar 1. Sambutan Warek 2 pada acara PKM kepada UMKM binaan SMK Negeri 1 Pacet, Jawa Barat



Gambar 2. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya Oleh Seluruh Peserta Pkm Yang Dipandu Salah Satu Mahasiswa Unpam



Gambar 3. Pembacaan Do'a yang dipimpin oleh salah satu mahasiswa UNPAM



Gambar 4. Tim PKM yaitu para mahasiswa menyampaikan materi kepada peserta PKM

KESIMPULAN

Berdasarkan Laporan Diatas, Dimana Kegiatan Pkm Mahasiswa Prodi Magister Manajemen Universitas Pamulang Dilaksanakan Pada Tanggal 01 Februari 2024 Bertempat Di Jl Hanjawa No 25, Cibodas, Kec.Pacet, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, Bertujuan Untuk Salah satunya Mensosialisasikan Penerapan Manajemen Sdm Kepada Anggota Umkm Binaan Smk Negeri 1 Pacet. Hal Tersebut Diharapkan Dapat Menjadi Motivasi Dan Semangat Bagi Teman Teman Dan Adik Adik Anggota Umkm Dalam Melaksanakan Pengembangan Umkm. Tak Lupa Kami Memberikan Edukasi Mengenai Pentingnya Mempersiapkan Diri Untuk Terus Beradaptasi Dengan Lingkungan Untuk Kedepannya Dapat Menghadapi Tantangan Agrobisnis Di Era Society 5.0 Dan Dapat Meningkatkan Ketertarikan Kalangan Milenial Untuk Tertarik Pada Bidang Umkm Yang Fokus Terhadap Bidang Pertanian. Kegiatan Yang Memberikan Kebahagiaan Bagi Kami Para Mahasiswa Tersebut Kami Rangkum Dalam Laporan Ini Untuk Dapat Menggambarkan Suasana Yang Kami Laksanakan Dalam Pkm Tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., & Subekti, A. 2021. Millenial Human Resources: Challenges and Opportunities in the Indonesian Agriculture Sector. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(2), 178-186.
- Arifianti, R., & Santoso, A. 2019. Millenial Talent Development in Agricultural Busines: A Case Study in Indonesia. *Jurnal of Agricultural Studies*, 7(3), 22-30.
- Dewi, K. M., & Setiawan, I. 2019. Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kinerja Sumber Daya Manusia Milenial pada Industri Pertanian di Era Society 5.0. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 6(1), 45-56.
- Fauziyah, N., & Prasetyo, B. 2019. Strategi Pengembangan SDM Milenial dalam Membangun Keunggulan Kompetitif Agrobisnis di Era Society 5.0. *Jurnal Manajemen dan Agrobisnis*, 16(2), 141-152.
- Hartati, S., & Prasetyo, B. 2022. Model Pengembangan Kemandirian SDM Milenial dalam Agrobisnis Berbasis Teknologi di Era Society 5.0. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, 10(2), 89-102.
- Hidayat, R., & Indriani, T. 2021. Strategi Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Milenial dalam Agribisnis Berkelanjutan di Era Society 5.0. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 9(1), 78-89.
- Irawan, A. 2020. Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Produktivitas SDM Milenial pada Agribisnis. *Jurnal Agroindustri*, 8(1), 26-36.
- Kusumaningrim, E., & Anggraini, D. 2023. Peningkatan Keterampilan SDM Milenial dalam Mendukung Transformasi Digital Agrobisnis di Era Society 5.0 . *Jurnal Teknologi Pertanian*, 15(1), 25-36 .
- Prasetyo, A., & Nugroho, R. 2019. Tantangan dan Peluang Pendidikan Vokasi dalam Menyiapkan SDM Milenial di Era Industri 4.0. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 7(2), 131-140.

Putri, R.E. 2021. Tantangan SDM Milenial dalam Membangun Inovasi Pertanian di Era Society 5.0. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 2(1), 43-52.

Putri, R., & Wirawan, A. 2023. The Role of Mentorship Programs in Developing Millennial Human Resources for Agribusiness in Society 5.0. *Journal of Agricultural Extension and Communication*, 9(2), 87-99.

Rahmawati, F., & Suryani, S. 2022. Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Daya Saing SDM Milenial dalam Agrobisnis. *Jurnal Manajemen Agrobisnis*, 10(1), 45-58.

Santoso, B., & Pradana, D. 2022. Penerapan Keterampilan Soft Skill bagi Sumber Daya Manusia Milenial dalam Menghadapi Tantangan Agribisnis di Era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pertanian*, 10(2), 210-225.

Setiawan, B., & Cahyono, E. 2023. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Minat Berwirausaha pada Generasi Milenial di Sektor Pertanian. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*, 10(2), 87-98 .

Sugiyanto, A., & Febrianto, A. 2021. Tantangan Generasi Milenial dalam Menghadapi Era Agribisnis 4.0. *Jurnal Agroindustri*, 9(1), 52-61.

Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta .

Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta